

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Kelurahan Jemurwonosari Surabaya

Jaman dahulu sebelum adanya Desa Jemurwonosari, di kenal lah suatu daerah alas/ hutan yaitu Alas Bambu (Wonocolo), Tempat berkembang biak atau perkawinan hewan Kera/ Monyet (Ngawinan) sekarang Jemur Ngawinan, dan Alas Tengah (sekarang Jemurwonosari). Menurut riwayat/ cerita asal muasal penduduknya berasal dari daerah timur (sekarang di kenal daerah Nginden), Setelah Penduduknya ramai, maka di angkat lah Kepala Desa yang pertama yaitu H. SALEH (Jaman sebelum Kemerdekaan RI/ bentukan dari Pemerintahan Belanda). Di Desa Jemurwonosari jaman dahulu berdiri sebuah Bangunan Milik Belanda (setelah Kemerdekaan RI disebut Bangunan Pabrik Kulit), adanya Benteng Peninggalan Belanda (yang sekarang di kenal Wonocolo Gg. Benteng I, II, III), Pada masa kepemimpinan Kepala Desa H. SALEH, yang berpusat di Dukuh Wonocolo (sekarang Wonocolo Pabrik Kulit no. 69).

Setelah Kemerdekaan RI, Pimpinan Kepala Desa di Pimpin oleh Lurah Djen atau H. Zaenal Abidin sampai tahun 1970an, dan setelah Lurah Djen Meninggal skitar tahun 1978, kepemimpinan Kepala Desa di pimpin oleh Bapak Achyar yang beralamat di Wonocolo Gg. I. Pada tahun 1950 s/d 1960 ,di masa itu Ketua LMD (Lembaga Masyarakat Desa) Jemurwonosari yaitu Bp. Sudirman, membeli sebidang tanah dari penduduk untuk di jadikan Bangunan Kantor Desa, di Jemurwonosari Gg. Lebar 101. Tidak lama kemudian Kepala Desa Bp. Achyar meninggal dunia(Meninggal ketika pergi haji), dan sepeninggal Kepala Desa Bp. Achyar, pemerintahan Desa di pimpin oleh Carik Ramelan.

Pada tahun 1980 di tunjuklah Kepemimpinan Kepala Desa Baru dari Pemerintah Kotamadya Surabaya dari Unsur Angkaata Udara AURI yaitu PELTU SOEYOSO yang bersamaan berubahnya setatus Pemerintahan Desa menjadi Pemerintahan Kelurahan yang bersamaan pula dengan di angkatnya Para Pamong Desa menjadi Pegawai Negeri Sipil berdasarkan SK Mendagri pada tahun 1980.

Semasa kepemimpinan Lurah Jemurwonosari Bp. Soeyoso telah terjadi perubahan atas sawah sawah milik penduduk, yaitu masuknya Pengembang Perumahan WISMA SURYA, MERPATI, KOMDAK X (Skrng Polda Jatim), Pengembang dari DPRD Jawa Timur, YKP Surabaya dan Pertamina dan RSI

Jemursari - PT WISMA SURYA menguasai wilayah RW. I (Jemur Andayani) , VIII (Jemursari Utara dan Selatan) dan RW. X (Jemursari I s.d IX). PERTAMINA membeli sawah penduduk sekitar tahun 1975an, sekarang menjadi wilayah Kompleks pertamina RW. VI. YKP Surabaya membeli sawah penduduk yang kemudian membangun perumahan, sekarang di kenal dengan menjadi Jl. Jemursari Timur (RW. VII). KOMDAK X (Polda Jawa Timur membeli sawah penduduk, dan sekarang di kenal dengan nama wilayah Aspol Jemursari Selatan VIII a-b (RT. 01 – RW. VII RSI Jemursari, membeli sawah warga, sekarang menjadi RSI Jemursari, di Jl. Raya Jemursari 51-57. Pada tahun 1988, Pihak Pemerintah Kotamadya Dati II Surabaya pada waktu itu, membangun bangunan baru untuk Kantor Kelurahan Jemurwonosari sebagai kompensasi dari pihak PT Wisma Surya, dan yang sekarang di kenal dengan Jl. Jemursari VIII. Wilayah Kelurahan Jemurwonosari terdiri dari 10 RW, dan 64 RT.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dengan karakteristik responden adalah memberikan gambarann yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	17-25	32	35,6%
2.	26-35	27	30,0%
3	36-50	21	23,3%
4	>50	10	11,1%
Total		90	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Umur responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 17-25 yaitu sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 35,6 %, dilanjutkan dengan umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 27 responden dengan persentase

sebesar 30%, kemudian dengan umur 36-50 yaitu sebanyak 21 responden dengan persentase sebesar 23,3%, sedang usia diatas 50 tahun sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 11,1%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	33	36,7%
2.	Perempuan	57	63,3%
Total		90	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 responden dengan persentase sebesar 36,7%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebesar 57 responden dengan persentase sebesar 63,3%

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	3	3,3%
2.	SMP	12	13,4%
3.	SMA	39	43,3
4.	D3	19	21,1
5.	S1	17	18,9
Total		90	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Hasil olah data untuk tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada

tabel 4.3 tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak berada pada tingkat SMA sebanyak 39 responden atau sebesar 43,3%, kemudian di ikuti tingkat Tingkat D3 sebanyak 19 responden atau sebesar 21,1% S1 sebanyak 17 responden atau sebesar 18,9%, SMP sebanyak 12 responden atau sebesar 13,4% dan paling sedikit tingkat SD hanya sebanyak 3 responden atau sebesar 3,3%

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Buruh/Petani	10	11,1%
2	Pegawai Swasta	23	25,6%
3	Wirausaha	15	16,7%
4	Pelajar/ Mahasiswa	30	33,3%
5	Pegawai Negeri Sipil	12	13,3%
Total		90	100%

Hasil olah data untuk pekerjaan utama responden dapat dilihat pada tabel 4.4. tabel ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan utama responden yang paling banyak yaitu Pelajar/Mahasiswa sebanyak 30 responden atau sebesar 33,3%, kemudian di ikuti pegawai swasta sebanyak 23 responden atau sebesar 25,6%, wirausaha sebanyak 15 responden atau sebesar 16,7%, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 12 responden atau 13,3% dan paling sedikit yaitu petani/buruh sebanyak 10 responden atau 11,1%.

4.2.3 Analisis Data Penelitian

Sebelum peneliti melakukan analisis data perlu dilakukan beberapa pengujian data untuk dapat membuktikan data yang digunakan atau didapatkan, yang menggambarkan secara tepat konsep yang akan diukur. langkah selanjutnya untuk mempermudah menganalisis data dilakukan analisa dengan menggunakan *software computer SPSS* versi 20. Langkah pertama dilakukan pengujian instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas, kemudian uji deskriptif selanjutnya uji asumsi klasik dan yang terakhir dianalisis dengan analisis regresi sederhana.

Untuk mengetahui hasil penelitian, diperlukan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, sedangkan instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

a. Uji Validitas

Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Apabila semua item dari setiap indikator mempunyai nilai yang signifikan ($\geq 0,30$), maka item-item dalam kuesioner menunjukkan nilai kevalidan sehingga dapat dilanjutkan sebagai instrument penelitian. Jika r hitung $> r$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan atau indikator dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $> r$ table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji instrumen yang telah dilakukan dengan menggunakan 90 responden. Hasil dari analisis dipaparkan seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	Hasil Korelasi	Nilai Kritis	Keterangan
	(r hitung)	(r tabel)	
Variabel Kinerja ASN (X)			
X.1	0,398	0,30	Valid
X.2	0,783		Valid
X.3	0,711		Valid
X.4	0,696		Valid
X.5	0,747		Valid
X.6	0,476		Valid
X.7	0,677		Valid
X.8	0,654		Valid
Variabel Good Service Administrasi (Y)			
Y.1	0,418	0,30	Valid

Y.2	0,731	Valid
Y.3	0,447	Valid
Y.4	0,858	Valid
Y.5	0,650	Valid
Y.6	0,502	Valid
Y.7	0,846	Valid
Y.8	0,681	Valid
Y.9	0,906	Valid
Y.10	0,477	Valid

Sumber: Output SPSS Data Diolah 2022

Dari tabel 4.5 diatas diketahui setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item kuesioner dari setiap pernyataan mempunyai nilai yang signifikan ($\geq 0,30$), sehingga keseluruhan item dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* dikatakan instrumen memiliki nilai reliabel yang tinggi jika nilai alpha cronbach $> 0,60$. Dari hasil analisis diperoleh koefisien *reliabilitas* sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Kinerja ASN (X)	0,877	0,60	Reliabel
Good Service Administrasi (Y)	0,895	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS Data Diolah 2022

Dari tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai koefisien *reliabilitas* alpha cronbach pada variabel kinerja ASN (X) sebesar 0,877, dan variabel good service

administrasi (Y) sebesar 0,895. Dari semua variabel nilai koefisien *reliabilitas cronbach alpha* lebih dari 0,60. maka dapat disimpulkan bahwa instrumen atau kuesioner yang digunakan reliabel.

4.2.4 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang telah dihasilkan melalui program statistik yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), minimum, maximum, dan standar deviasi (Sugiyono, 2017:232). Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja ASN (X1)	90	18,00	38,00	29,4000	3,52455
Good Service Administrasi (Y)	90	23,00	47,00	37,1111	4,33031
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS Data Diolah 2022

Data statistik menunjukkan bahwa nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi semua variabel penelitian. Tabel 4.7 juga menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 data. Berdasarkan tabel 4.1 deskripsi akan dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Variabel Kinerja ASN(X)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum Variabel kinerja ASN (X) sebesar 18,00 dan nilai maksimum sebesar 38,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel kinerja ASN (X) pada sampel penelitian ini berkisar antara 18,00 sampai 38,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 29,4000 pada standar deviasi sebesar 3,52455. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $29,4000 > 3,52455$ yang berarti bahwa sebaran nilai variabel kinerja ASN (X) baik. Selanjutnya data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel kinerja ASN (X) selama periode penelitian.

2. Variabel Good Service Administrasi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.7 di atas, dapat

diketahui bahwa nilai minimum *good service* administrasi (Y) sebesar 23,00 dan nilai maksimum sebesar 47,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai variabel kinerja ASN (X) pada sampel penelitian ini berkisar antara 23,00 sampai 47,00 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 37,1111 pada standar deviasi sebesar 4,33031. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $37,1111 > 4,33031$ yang berarti bahwa sebaran nilai variabel *good service* administrasi (Y) baik. Selanjutnya data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel *good service* administrasi (Y) selama periode penelitian.

4.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Uji asumsi klasik ini terdiri dari dari uji normalitas, multikolinieritas, autokolerasi, dan heterokedastisitas dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel *dependent*, variabel *independent*, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, Pada pengujian uji normalitas menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2,61275892
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,054
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,953
Asymp. Sig. (2-tailed)		,324

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS Data diolah 2022

Berdasarkan dari hasil pengujian uji normalitas pada tabel 4.8 didapat nilai *asympt.sig* sebesar 0,324. Diketahui uji normalitas mempunyai kriteria pengujian yaitu $\text{Sig} > 0,05$, dari hasil yang didapatkan maka ($0,324 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Pada pengujian uji multikolonieritas menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolonieritas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kinerja ASN (X1)	1,000	1,000

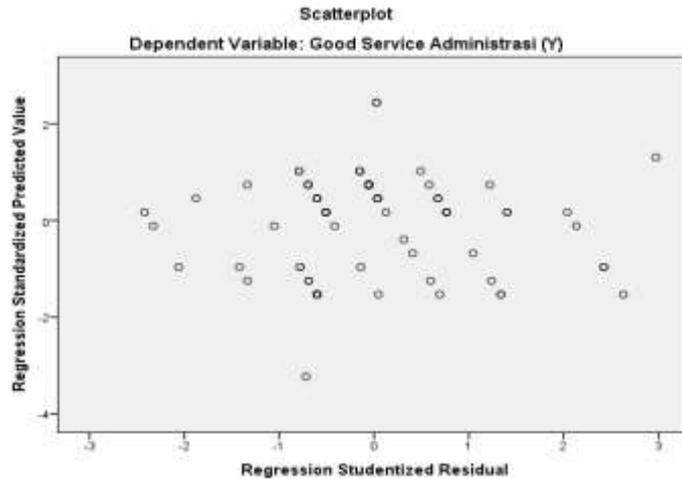
a. Dependent Variable: Good Service
Administrasi (Y)

Sumber: Output SPSS Data Diolah 2022

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.9 diketahui nilai VIF untuk variabel kuerja ASN (X) sebesar 1,000 ($1,000 < 10$). Dari hasil tersebut sehingga dapat dikatakan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada gambar *Scatterplot* dibawah terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut ini adalah gambar scatterplot dari hasil pengujian heteroskedastisitas:



Gambar 4.1 Scater Plot

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Hasil uji autokorelasi bisa dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 ^a	,869	,867	1,57833	1,733

a. Predictors: (Constant), Kinerja ASN (X1)

b. Dependent Variable: Good Service Administrasi (Y)

Dari tabel 4.10 diatas uji autokorelasi diatas diketahui nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,733 hasil tersebut (berada diantara (1,55 – 2,46) berarti regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

e. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi dilihat dari nilai (R_{square}) pada tabel 4.10 sebesar 0,869. Angka ini menunjukkan bahwa variabel bebas kinerja ASN (X), memberikan variasi atau mampu memberikan kontribusi terhadap variabel terikat good

service administrasi (Y) sebesar 86,9%, sedangkan sisanya sebesar 13,1% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.2.6 Analisis Regresi Sederhana

Tujuan dari dilakukannya analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan akan digunakan *software SPSS* versi 20,0 sehingga diperoleh *output* sebaga berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3,446	1,405	
Kinerja ASN (X1)	1,145	0,047	0,932

Dependent Variable: Good Service Administrasi (Y)

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Peneliti 2022

Model regresi linier berganda merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui model regresinya dari keempat variabel, yaitu:

$$Y = 3,446 + 1,145 X + e$$

Hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi sebagai berikut:

- a. Dari persamaan tersebut, nilai konstanta adalah 3,446.
Artinya jika nilai variabel bebas kinerja ASN (X), sama dengan nol, maka variabel *good service* administrasi (Y) akan sebesar 3,446 satuan.
- b. Koefisien regresi variabel kinerja ASN (X) sebesar 1,145
Artinya menunjukkan besar pengaruh variabel kinerja ASN (X) terhadap variabel *good service* administrasi (Y). Hal ini menunjukkan nilai variabel kinerja ASN (X) bertanda positif berpengaruh dengan variabel *good service* administrasi (Y). Artinya jika variabel kinerja ASN (X₁) mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel *good service* administrasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar sebesar 1,145.

4.2.7 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian terhadap hipotesis pertama yang berbunyi “Kinerja Aparatur Sipil Negara berpengaruh secara parsial terhadap *good services* administrasi pelayanan kependudukan”. Analisis yang digunakan yaitu Uji-t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, untuk mempermudah perhitungan digunakan *software* SPSS versi 20.0. Adapun hasil pengujian menggunakan uji-t diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,446	1,405		2,452	,016
	Kinerja ASN (X1)	1,145	,047	,932	24,123	,000

a. Dependent Variable: Good Service Administrasi (Y)

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.12 uji t diatas dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel kinerja aparatur sipil negara (X) sebesar 24,123 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga ($0,000 < 0,05$). Yang artinya kinerja aparatur sipil negara berpengaruh positif terhadap *good services* administrasi pelayanan kependudukan.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian terhadap hipotesis kedua yang berbunyi “Kinerja Aparatur Sipil Negara berpengaruh secara simultan terhadap *good services* administrasi pelayanan kependudukan”. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-f, yang bertujuan untuk melihat hubungan secara simultan. Berdasarkan uji f sesuai dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13

Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1449,671	1	1449,671	581,937	,000 ^b
	Residual	219,218	88	2,491		
	Total	1668,889	89			

a. Dependent Variable: Good Service Administrasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Kinerja ASN (X1)

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji f diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 581,937 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut yang artinya bahwa Kinerja Aparatur Sipil Negara berpengaruh secara simultan terhadap *good services* administrasi pelayanan kependudukan.

4.2 Pembahasan

Dari analisis data yang dilakukan maka dapat diberikan garis besar sebagai pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukan bahwa Kinerja Aparatur Sipil Negara berpengaruh secara parsial terhadap *good services* administrasi pelayanan kependudukan, diperoleh hasil pengujian uji-t t_{hitung} sebesar 24,123 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa Kinerja Aparatur Sipil Negara berpengaruh positif terhadap *good services* administrasi pelayanan kependudukan. Maka dapat dikatakan bahwa Adanya hasil kerja yang dicapai oleh aparatur dengan penuh tanggung jawab akan tercapai peningkatan kinerja yang efektif dan efisien, Kinerja organisasi merupakan totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi (Wibowo, 2007:7).

Hasil pengujian hipotesis diatas sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ismail, (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelayanan Publik terhadap Kepuasan Masyarakat Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Barru. Hasil dari penelitiannya menunjukan bahwa pelayanan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Hal ini ditandai dengan hasil dari regresi linier yang dilakukan memperoleh nilai t hitung sebesar 12.373 dengan sig. $\alpha = 0,05$, t hitung sebesar 12.373 lebih besar dari t tabel 1,664 dengan tingkat signifikansi 0,000

yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga semakin baik pelayanan publik akan membuat kepuasan masyarakat meningkat, pelayanan yang baik akan berdampak positif bagi instansi karena perspektif masyarakat akan menilai baik.

Kemudian juga dari hasil uji f yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hubungan secara simultan diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 581,937 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Kinerja Aparatur Sipil Negara berpengaruh secara simultan terhadap *good services* administrasi pelayanan kependudukan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar persentase antara variabel bebas dan terikat peneliti telah melakukan uji koefisien determinasi hasil tersebut diketahui nilai (R_{square}) sebesar 0,869. Angka ini menunjukkan bahwa variabel bebas kinerja aparatur sipil negara (X), memberikan variasi atau mampu memberikan kontribusi terhadap variabel terikat *good service* administrasi pelayanan kependudukan (Y) sebesar 86,9%, sedangkan sisanya sebesar 13,1% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.